

**IKLIM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH ALAM
(Studi Etnografi di SMP Alam Ar Ridho Semarang)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat

Guna Mencapai Derajat Strata 1

Jurusan Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

ANISATUL FARIDA

A 410 070 049

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika selama ini dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan menjadi momok bagi setiap siswa. Padahal dalam pembelajaran matematika belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Interaksi tersebut diantaranya adalah hubungan antar semua warga sekolah. Keharmonisan hubungan antar warga sekolah adalah dasar pijakan terbentuknya karakter (Greenspan & Shanker, 2005). Karakter yang terbentuk dalam diri siswa itulah yang merupakan tujuan dari pembelajaran matematika.

Interaksi yang baik antar semua warga sekolah dapat menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. Iklim yang kondusif di suatu sekolah itulah yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif menjadikan seluruh anggota sekolah melakukan tugas dan peran mereka secara optimal. Manajemen kelas yang baik, dapat menyokong terwujudnya lingkungan belajar atau kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif adalah manajemen kelas yang dapat menumbuhkan kelas yang efektif. Ciri-ciri kelas yang efektif adalah, (1) suasana kelas yang tertib, (2) kebebasan belajar anak yang maksimal, (3) berkembangnya tingkah laku anak sesuai

dengan tingkah laku yang diinginkan, (4) iklim sosio-emosional kelas yang positif, dan (5) organisasi kelas yang efektif (Cooper, 1982: 1-3). Sebaliknya, manajemen kelas yang tidak efektif dapat menghambat kelangsungan dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rohani, 2004: 1). Tujuan dari pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik apabila terdapat kerjasama yang baik antara guru, siswa dan sumber belajar. Oleh karena itu kerjasama antara guru, siswa, dan sumber belajar ini sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Di sisi lain lingkungan belajar kurang mendapat perhatian. Padahal lingkungan belajar yang terorganisasi melalui perencanaan manajemen kelas yang cermat, mendorong perilaku belajar siswa di kelas akan bersifat penuh perhatian, responsif, terkontrol, interaksi sosial, dan personal berjalan positif, disiplin diri sendiri berkembang dengan baik (Evans dan Brueckner, 1992: 61). Peningkatan mutu iklim di sekolah dapat menjadikan sekolah lebih efektif dalam memberikan proses pembelajaran yang lebih baik.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Hal itulah yang menimbulkan kurang minatnya siswa dalam mempelajari matematika. Hal ini terbukti setelah siswa mendapatkan materi pelajaran matematika baru

selanjutnya siswa akan kesulitan apabila harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai mata pelajaran matematika siswa pun juga kurang baik. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika diantaranya kondisi dalam kelas dan lingkungan juga berpengaruh terhadap berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai mata pelajaran serta nilai yang didapatkan. Hasil belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika, apresiasi terhadap usaha guru serta lingkungan pembelajaran yang terstruktur.

Fakta-fakta di lapangan sering menunjukkan bahwa sekolah-sekolah hanya memberikan materi pembelajaran tanpa memperdulikan suasana pembelajaran bagi anak. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi mengajak siswa turut serta dalam merencanakan dan mengeksplorasi kemampuan yang ada di dalam diri siswa yaitu dengan belajar dari alam. Oleh karena itulah sekolah alam didirikan dengan keinginan untuk mengubah paradigma bahwa sekolah yang berkualitas selalu mahal. Untuk mengubah hal tersebut diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, tidak bergantung pada alat peraga yang relatif mahal, tetapi mengacu pada alam sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di

alam terbuka. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning* dimana anak belajar melalui pengalaman. Pembelajaran secara langsung diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar ini diharapkan agar kelak anak atau siswa jadi lebih peduli dengan lingkungan dan mengetahui aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari sehingga tidak hanya sebatas teori saja. Oleh karena itulah konsep sekolah alam adalah konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar.

Guru dalam kegiatan pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas juga tidak ada pemaksaan. Apabila ada siswa yang ramai dan malas dalam pembelajaran, guru membiarkannya terlebih dahulu. Tujuan dari guru adalah agar siswa sadar dan mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar. Di sekolah alam ditekankan kepada anak bahwa belajar adalah usaha atas dirinya sendiri dan guru adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itulah anak belajar dengan hati senang tanpa ada paksaan dan terbentuklah suasana pembelajaran yang menyenangkan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Hubungan antara seluruh warga sekolah terjalin harmonis dengan terbentuknya iklim pembelajaran yang menyenangkan.

Iklim pembelajaran yang menyenangkan di sekolah alam itulah yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Iklim pembelajaran yang menyenangkan dan variasi metode pembelajaran akan memberikan dampak

yang positif bagi diri siswa khususnya dalam hal penguasaan materi dan suasana yang terjadi akan lebih menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana iklim pembelajaran matematika di SMP Alam Ar Ridho Semarang. Fokus penelitian diuraikan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana iklim pembelajaran matematika di dalam kelas?
2. Bagaimana iklim pembelajaran matematika di luar kelas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan iklim pembelajaran matematika di SMP Alam Ar Ridho Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan iklim pembelajaran matematika di dalam kelas di SMP Alam Ar Ridho Semarang, meliputi kondisi fisik di dalam kelas dan kondisi non fisik yang terjalin di dalam kelas.
- b. Memaparkan iklim pembelajaran matematika di luar kelas di SMP Alam Ar Ridho Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual ilmu pengetahuan tentang pendidikan matematika dan juga memberi urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, dan peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan matematika tentang iklim pembelajaran matematika di sekolah. Pembentukan iklim pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar.

Secara khusus, studi ini memberikan urunan alternatif iklim pembelajaran matematika yang menyenangkan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi sekolah dan guru untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan membantu dalam mengorganisasikan iklim pembelajaran dalam kelas dan luar kelas untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Iklim Belajar

Iklim belajar adalah suasana yang dengan sengaja diciptakan para anggota suatu organisasi secara bersama-sama melalui sikap dan tingkah lakunya selama di lingkungan sekolah. Aspek–aspek iklim belajar meliputi aspek fisik dan aspek non fisik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui iklim belajar yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah siswa dapat mencapai keberhasilan belajar.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya. Aspek dalam pembelajaran matematika di dalamnya adalah terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika.

3. Iklim Pembelajaran Matematika di dalam Kelas

Iklim pembelajaran matematika di dalam kelas ialah suasana pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Aspek fisik di dalam kelas meliputi

kondisi bangunan kelas, penerangan/ pencahayaan, kedap suara, sirkulasi udara/ ventilasi, penataan ruang kelas, kelengkapan fasilitas kelas, kelengkapan sumber belajar, penataan, peralatan kelas, keserasian aksesoris ruang kelas, dan keamanan dan keteraturan lingkungan kelas. Aspek non fisik di dalam kelas meliputi hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa di dalam kelas.

4. Iklim Pembelajaran Matematika di luar Kelas

Iklim pembelajaran matematika di luar kelas adalah bagaimana suasana kegiatan belajar mengajar yang terjadi di luar kelas. Aspek fisik di luar kelas meliputi penataan taman/ lingkungan sekolah, kondisi lingkungan luar kelas, kelengkapan fasilitas umum, pengelolaan lingkungan sekolah, keamanan dan keteraturan lingkungan sekolah. Aspek non fisik di luar kelas meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa di dalam kelas, dan hubungan siswa dengan warga sekolah.